GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 2 | Nomor 1 | Mei 2024 | E-ISSN: 2987-9264| DOI: 10.47709/geci. V 2i1.4654

Analisis Aplikasi Asesmen Diagnostik ABK Spektrum Autisme Sesuai Kebutuhan Kurikulum Merdeka pada Jenjangan PAUD di Deli Serdang

Author:
Yeanny Suryadi

Afiliation:
SLB.Mutiara Hati

Corresponding email
yeanny.suryadi@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 11-09-2024
Accepted: 11-09-2024
Published:

How To cite:

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Latar belakang Kemampuan guru dalam mengasesmen anak didiknya menjadi dasar pengajaran yang tepat bagi mereka, terutama kepada anak berkebutuhan khusus pada jenjangan PAUD inklusi. Kemampuan melakukan asesmen terhadap mereka akan mempermudah pada tenaga pendidik khususnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat, dan intervensi yang sesuai pada khsusunya bagi anak-anak dengan hambatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kepraktisan atas sebuah instrumen asesmen diagnostik yang dikembangan di tahun 2024 oleh mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Medan. Instrumen yang dikembangkan bertujuan untuk mengukur kategori anak dengan hambatan Gangguan Spektrum Autisme pada jenjangan PAUD inklusi pada wilayah Deli Serdang. **Metode penelitian:** Penelitian dilakukan kepada tiga buah PAUD inklusi dengan jumlah anak dengan hambatan belajar sebanyak 2 orang per PAUD. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode olah data menggunakan metode UAT (User Accpetance Test), yaitu dengan mengukur jumlah skor atas uji kepraktisan instrumen kepada 3 PAUD dan dikalikan 100 %. **Hasil penelitian:** Hasil olah data didapatkan sebesar 92,52 %, dengan hasil uji kepraktisan ‘sangat praktis’. **Kesimpulan:** Mengawali pembelajaran awal semester dengan melakukan pengukuran menggunakan instrumen asesmen diagnostik yang telah dikembangkan, mampu membantu pihak guru dan sekolah dalam memilih metode belajar, kelas berdifferensiasi dan keputusan atas diterima atau tidaknya anak didik berkebutuhan khusus tersebut.
.

Kata kunci: instrumen asesmen diagnostik, PAUD inklusi, anak dengan gangguan spektrum autisme

Pendahuluan

Angka anak penyandang Gangguan spektrum autisme (GSA) atau yang biasa dikenal dengan ASD (Autism Spectrum Disorder) terus meningkat. Dr. Dante Saksono Harbuwono menyampaikan jumlah anak penyandang GSA di tahun 2024 telah mencapai angka 2.500.000 orang, dengan perkiraan 1 anak penyandang GSA dari 100 kelahiran (Stefanni, 2024), (Lee, Lee, Daoud, & Ajloun, 2024) dan 1 dari 36 anak secara global dinyatakan menyandang GSA. Berbeda dengan harian Tempo di tahun 2023 mencatat penambahan anak dengan autisme sebanyak 500 orang di setiap tahunnya, dan menyampaikan bahwasanya di tahun 2021 saja telah tercatat 2,4 juta anak sebagai anak dengan autisme.

Gangguan Spektrum Autisme digolongkan sebagai hambatan tumbuh kembang anak dengan kondisi yang cukup kompleks meskipun secara visualisasi mereka tidak memiliki keganjilan dalam penampakan fisik (Suryadi, 2023); (Purnama, et al., 2021);. Telah ditemukan banyak kasus di mana para guru pada jenjangan PAUD pada khususnya dan jenjangan Sekolah Dasar pada fase A pada umumnya memiliki kesulitan dalam menentukan jenis hambatan belajar dari anak didik mereka (Ashari, 2022). Hal

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 2 | Nomor 1 | Mei 2024 | E-ISSN: 2987-9264| DOI: 10.47709/geci. V 2i1.4654

ini menyebabkan sebuah masalah baru yaitu keterlambatan intervensi sesuai kebutuhan anak dengan GSA, sehingga proses pendidikan mereka menjadi lebih lambat dari seharusnya.

Studi Literatur

GSA adalah jenis hambatan yang berasal dari gangguan pada syaraf otak yang memiliki fungsi dalam kemampuan berperilaku sosial dan kemampuan berbahasa (Ulva & Amalia, 2020). Menurut Bonny Danuatmaja, autis merupakann gangguan syaraf yang mengganggu perkembangan anak secara komplek (Deden Koswara, 2016). Gangguan ini disertai dengan gangguan sensori, yang juga ditandai dengan perilaku jalan berjinjit, menolak sentuhan, mengepak-ngepakan tangan -clapping.

Gangguan ini ditemukan pertama kali oleh seorang psikiater asal Swiss pada tahun 1912 Eugene Beller, dari kesamaan pola atas pasien-pasiennya yang kemudian dikenal dengan istilah autis, selanjutnya penelitian ini terus dikembangkan oleh seorang psikolog asal Amerika Serikat, Leo Kanner, tahun 1943, melalui pasien anak-anaknya sejumlah 11 orang kala itu, dengan gejala umum serupa yaitu merasa hidup dalam dunianya sendiri, Kanner mendefiniskan autisme sebagai gangguan mental independen.

Beberapa penelitian menyebutkan penyebab lahirnya anak dengan GSA, diantaranya adalah pengaruh atas paparan BPA melebihi ambang batas (Darmawan & Widiarini, 2023), gangguan selama kehamilan seperti infeksi dalam kandungan, adanya racun pada darah, paparan timbal pada janin, kelahiran prematur (Muftisany, 2023). Namun demikian, segala gejala yang ditunjukan anak dengan GSA dapat dideteksi sedari dini pada masa-masa awal kehidupan, kepekaan orangtua dan lingkungan akan membantu intervensi dini yang tepat bagi anak dengan GSA, sehingga anak kelak dapat hidup secara mandiri sesuai potensinya masing-masing.

Pada tahun 2024, telah dikembangkan sebuah instrumen asesmen diagnostik (autiso.id) yang diperuntukan bagi guru dalam tujuan mengasesmen peserta didiknya yang memiliki hambatan dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh manfaat instrumen ukur aplikasi autiso.id pada jenjangan PAUD dalam upaya menegakan asesmen diagnostik bagi anak khususnya pada satuan inklusi.

Asesmen merupakan bagian penting dalam setiap jenjang pendidikan, melalui asesmen, pihak sekolah, khususnya tenaga pendidik akan mengetahui karakteristik peserta didik, sehingga mampu menyusul perangkat ajar yang sesuai dengan kondisi dan potensi anak terkait. Namun demikian masih banyak ditemukan kendala-kendala yang berkaitan dengan implementasi asesmen bagi peserta didik (Kurniah, Agustriana, & Zulkarnain, 2021). Guru, khususnya di satuan PAUD, masih kurang memahami praktik penilaian, serta bagaimana mengaplikasikan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data-data penilaian perkembangan anak didik usia dininya (Sum & Ratna, 2023) hal ini akan mempersulit guru dalam mengembangkan modul ajar mereka sendiri berdasarkan asesmen terhadap kebutuhan murid, demi mempersiapkan generasi yang sedia menghadapi globaliasi sekarang dan kedepannya.

Asesmen harus berhubungan dengan standar proses pendidikan berdifferensiasi dengan tujuan memberikan pendidikan berkualitas bagi semua lapisan, hal ini berkaitan dengan kemampuan serap ilmu yang berbeda antara satu anak dengan lainnya oleh sebab berbagai hal (Mansir, 2021). Namun meskipun telah dirancang dan diberlakukan standar bagi tenaga pendidik, terutama pada tingkatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), masih ditemukan kendala diantaranya kesulitan dalam kemampuan mengidentifikasikan jenis gangguan yang disandang oleh anak murid, terutama yang tergolong dalam gangguan pervasif, khususnya gangguan spektrum autisme (Munthe, Masyhur, & Ratnani, 2021) .

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan UAT (User Acceptance Test) yang merujuk pada skala Likert dengan bobot (1-5), dimana butir kuisioner telah sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Kuisioner diberikan kepada guru jenjangan PAUD inklusi yang terdiri dari 12 butir bertanyaan terkait uji kepraktisan instrumen asesmen diagnotsik autiso.id yang digunakan guru dalam mengasesmen anak didik mereka yang memiliki hambatan belajar.

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 2 | Nomor 1 | Mei 2024 | E-ISSN: 2987-9264| DOI: 10.47709/geci. V 2i1.4654

PAUD yang menjadi lokasi penelitian diantaranya adalah (1) TK. Lia Namira (2) TK. Pelangi (3) RA. Nurul Iman Dari setiap sekolah guru kelas melakukan asesmen dengan autiso.id kepada 2 anak murid yang memiliki hambatan belajar yang mengarah kepada perilaku gangguan spektrum autisme.

Berikut adalah pertanyaan yang diberikan kepada guru dalam uji kepraktisan mereka menggunakan autiso.id:

Tabel 1. Butir Kuisioner Uji Kepraktisan Aplikasi autiso.id

No.	Pernyataan	Skor					Komentar
Kemudahan Penggunaan							
		1	2	3	4	5	
1	Penggunaan media (aplikasi autiso) dalam melakukan asesmen diagnostik dapat menghemat waktu dan efisien						
2	Aplikasi membantu pendidik mengimplementasikan pembelajaran berdifferensiasi dalam PAUD inklusi sesuai pada kurikulum saat ini yaitu Kurikulum Merdeka						
3	Aplikasi membantu pendidik memecahkan permasalahan						
4	Aplikasi sebagai media yang mendukung teknologi abad 21						
Kebermanfaatan							
5	Media (aplikasi Autiso) ini bekontribusi dalam menambah wawasan dan literasi guru						
6	Media (aplikasi Autiso) membangun pengetahuan baru bagi pendidik						
7	Media pembelajaran mampu membangun kesadaran diri terhadap kepedulian lingkungan sekitar						
Penyajian							
8	Penyajian sesuai ‘Tujuan Pembelajaran’ TP dan mudah dipahami						
9	Penambahan deskripsi ‘contoh’ memudahkan pemahaman materi yang disampaikan						
10	Butir pertanyaan yang disampaikan mengarahkan guru untuk berpikir kritis						
11	Penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf tepat, jelas dan mudah dipaham						
12	Kombinasi warna pada (media) aplikasi yang digunakan sudah menarik						
Total							**12**

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 2 | Nomor 1 | Mei 2024 | E-ISSN: 2987-9264| DOI: 10.47709/geci. V 2i1.4654

Hasil

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis kepada 3 PAUD di wilayah Deli Serdang, telah didapatkan sedikitnya 2 anak perkelas dengan hambatan belajar. Hambatan belajar yang disampaikan oleh guru PAUD tersebut diantaranya adalah hambatan anak tidak bisa fokus terhadap ucapan atau tatapan guru, anak seolah-olah acuh tak acuh terhadap ucapan guru, anak juga tidak bisa duduk dengan tenang pada kursinya dan suka mencium semua benda di dekatnya. Ciri khas lain yang sering dilewatkan guru adalah kenyataan bahwa anak terkadang berjalan jinjit.

Hasil dari pengisian uji kepraktisan atas aplikasi autiso.id didapatkan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kuisioner Uji Kepraktisan

Nomor	Nama PAUD	Jumlah Skor					Kesimpulan
		5	4	3	2	1	
1	TK. Lia Namira	11	1				Layak digunakan tanpa revisi
2	TK. Nurul Iman	12					
3	TK Pelangi	5	7				

Pembahasan

Berdasarkan data yang masuk atas uji kepraktisan penggunaan autiso.id dalam melakukan tindak asesmen diagnostik kepada anak jenjangan PAUD pada ketiga PAUD inklusi diatas, maka didapatkan data sebagai berikut:

Table 3. Hasil Olah Data Uji Kepraktisan terhadap autiso.id

No	Nama Guru	Nama Sekolah	Skor Diperoleh					Persentase skor	Jumlah
			5	4	3	2	1		
1	Fauziah Ali, S. Pd	RA. Nurul Iman	12					96%	96%
2	Hardiatunsyah, S. Pd	TK. Lia Namira	11	1				(5x 1,6) x 11 = 88% (4 x 1,6) x 1 =6,4 % 94,4 %	94,4 %
3	Sunarty, S. Pd	TK. Pelangi	7	5				(5 x 1,6) x 7 =56% (4 x 1,6) x 5 =32% 88 / 96 * 100% = 91,6 %	91,6 %

Berdasarkan hasil skor di atas, dilakukan uji UAT, maka didapatkan hasil:
(83 + 96+96 + 96 + 91,6): 5 = 92,52 %, dengan hasil uji kepraktisan ‘sangat praktis’

Volume: 2 | Nomor 1 | Mei 2024 | E-ISSN: 2987-9264| DOI: 10.47709/geci. V 2i1.4654

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukan autiso.id sangat layak digunakan sebagai instrumen asesmen diagnostik bagi anak dengan hambatan yang mengarah kepada gangguan belajar, khususnya pada gangguan perilaku. Berdasarkan uji kepraktisan yang dilakukan oleh guru, terkait instrumen asesmen diagnostik bagi AdD GSA dalam bentuk aplikasi, didapatkan hasil 92,52 %, yang berarti instrumen tersebut berada dalam kategori 'sangat layak'.

Referensi

Ashari, D. (2022). Panduan Mengidentifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Obsesi*, 2356-1327.

Darmawan, E. S., & Widiarini, A. D. (2023, 4 16). *https://health.kompas.com/*. Retrieved from Benarkah Paparan BPA dapat Sebabkan Autsime pada Anak?: https://health.kompas.com/read/23D16113008068/benarkah-paparan-bpa-bisa-sebabkan-autisme-pada-anak

Deden Koswara, S. M. (2016). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis.* Bandung: Luxima.

Kurniah, N., Agustriana, N., & Zulkarnain, R. (2021). Pengembangan Asesmen Anak Usia Dini Di Lingkungan Guru PAUD. *Dharma RaflesiaJurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS, 19*(1), 177.

Lee, J., Lee, J., Daoud, M. A., & Ajloun, Y. A. (2024). Assistive Communication Devices in Rett Syndrome: A Case Report and Narrative Review. *Bio Med*, 144-155.

Muftisany, H. (2023). *Autisme: Mengenali Ciri-Ciri Anak Autis Sejak Dini.* Elementa.

Munthe, R. A., Masyhur, M., & Ratnani, I. P. (2021). Pelatihan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus bagi Guru PAUD melalui Model Konstruktivisme. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam Menara Riau, 15*(1), 11-21.

Purnama, Y., Herman, F. A., Hartono, J., Neilsen, Suryani, D., & Sanjaya, G. (2021). Educational Software as Assistive Technologies for Children with Autism Spectrum Disorder. *ELSEVIER*, 6-16.

Stefanni, D. M. (2024, Mei 13). *Wamenkes Ungkap 2,4 Juta Anak di Indonesia Idap Autisme*. Retrieved from https://health.detik.com/: https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7336606/wamenkes-ungkap-2-4-juta-anak-di-indonesia-idap-autisme

Sum, T. A., & Ratna, A. W. (2023). Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud, 6*(1), 12.

Suryadi, Y. (2023). Analisa Dukungan Ayah dan Saudara Laki-LakiTerhadap Murid Autise di SLB Deliserdang. *Generasi Ceria Indonesia*, 27-33.

Ulva, M., & Amalia, R. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Inklusif. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION, 1*(2), 9-19. doi:10.31004/jote.v1i2.512